

Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada Masyarakat

18 Mei 2024, Hal. 746-753

e-ISSN: 2686-2964

Edukasi perilaku hidup bersih dan sehat serta literasi keuangan bagi murid sanggar bimbingan permai, Penang, Malaysia

Nabila Na'ma Aisa¹, Lina Handayani², Asa Ismia Bunga Aisyahrani³, Annik Khairunnisak⁴,
Wiwik Suci Rachmawati⁵

Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia^{1,2,4,5}
PT. Intelektual Pustaka Media Utama, Yogyakarta, Indonesia³
nabila.aisa@act.uad.ac.id

ABSTRAK

Belajar merupakan hak bagi semua orang termasuk anak para pekerja migran di Penang, Malaysia yang bersekolah di Sanggar Belajar (SB) Permai Penang. Anak Pekerja Migran Indoensia (PMI) yang belajar di SB Permai Penang umumnya memiliki keterbatasan sehingga tidak dapat mengakses sekolah formal. Para siswa di SB Permai sangat memerlukan literasi kesehatan khususnya tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Mereka juga sangat memerlukan literasi keuangan agar di masa datang dapat membuat keputusan keuangan yang tepat. Kegiatan PkM ini bertujuan untuk meningkatkan wawasan murid-murid di SB Permai Penang tentang PHBS dan literasi keuangan. Metode yang digunakan yakni edukasi secara daring melalui Google Meet dan video yang diunggah di You Tube serta pemberian *e-book*. Kegiatan ini juga dibantu oleh para guru/fasilitator yang hadir secara tatap muka/offline di SB Permai Penang. PkM berupa edukasi kesehatan tentang PHBS dan literasi keuangan telah berjalan dengan optimal. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pengetahuan siswa setelah dilakukan edukasi tersebut.

Kata kunci: edukasi, hidup bersih dan sehat, literasi keuangan, menabung, siswa

ABSTRACT

Learning is a right for everyone, including the children of migrant workers in Penang, Malaysia, who attend the Permai Penang Learning Studio (SB). Indonesian Migrant Worker (PMI) children studying at SB Permai Penang generally face limitations that prevent them from accessing formal education. Students at SB Permai are in great need of health literacy, especially regarding clean and healthy living behaviors (PHBS). They also greatly need financial literacy to make sound financial decisions in the future. The purpose of this community service activity is to enhance the students' understanding at SB Permai Penang regarding PHBS and financial literacy. The method used is online education through Google Meet and videos uploaded on YouTube, as well as the provision of e-books. This activity is also supported by teachers/facilitators who are present face-to-face/offline at SB Permai Penang. The community service in the form of health education on PHBS and financial literacy has been running optimally. Evaluation results show an improvement in students' knowledge after the education sessions.

Keywords : *education, clean and healthy living, financial literacy, saving, students*

PENDAHULUAN

Pendidikan anak-anak Pekerja Migran Indonesia di Semenanjung Malaysia yang difasilitasi oleh pemerintah Indonesia masih terbatas pada dua sekolah, yakni Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL) dan Sekolah Indonesia Johor Bahru (SIJB). Namun, karena jumlah anak PMI yang besar, tidak semua anak bisa masuk ke kedua sekolah tersebut. Malaysia merupakan negara dengan jumlah penempatan PMI terbanyak kedua setelah Taiwan dengan jumlah 115.986 pekerja pada tahun 2021-2023. Pada tahun 2023 saja, pemerintah menempatkan 72.260 pekerja dari Indonesia di Malaysia sementara sebanyak (1). Banyaknya pekerja migran ini terus melahirkan anak hasil perkawinan pekerja yang terus tumbuh dari tahun ke tahun. Sebagai konsekuensi, urgensi untuk pendidikan yang layak bagi anak-anak keturunan Indonesia di Malaysia semakin besar. Kehadiran dua sekolah formal yang dikelola oleh pemerintah Indonesia dirasa tidak cukup untuk memfasilitasi kebutuhan pendidikan seluruh anak-anak Indonesia.

Inisiatif dari masyarakat Indonesia telah membuahkan kontribusi di bidang pendidikan yang sangat diperlukan oleh anak-anak PMI. Sejak tahun 2019, sejumlah sanggar bimbingan mulai bermunculan di berbagai lokasi di Semenanjung Malaysia. Hal ini merupakan sebuah titik cerah yang menjawab kebutuhan mendesak akan pendidikan anak-anak PMI. Di Pulau Penang, terdapat 4 sanggar bimbingan yang dikelola masyarakat Indonesia, salah satunya adalah Sanggar Bimbingan Permai Penang (SBPP).

Sanggar Bimbingan Permai Penang didirikan di bawah organisasi PERMAI Penang. PERMAI Penang adalah Pertubuhan Masyarakat Indonesia di Pulau Pinang Malaysia, sebuah organisasi non-politik dan non-pemerintah yang berfokus pada bidang sosial, pendidikan, dan kebudayaan. Anggotanya terdiri dari berbagai kalangan masyarakat Indonesia yang tinggal di Malaysia, seperti pekerja, expatriat, dosen, guru, mahasiswa, dan pelajar. Sebanyak 50 murid tercatat bersekolah di Sanggar Bimbingan Permai Penang.

Dalam mengelola SBPP, pengurus dihadapkan dengan berbagai problematika yang utamanya adalah keterbatasan fasilitas. Kurangnya sumber daya manusia (SDM) juga membuat proses belajar mengajar belum maksimal. Para murid di sanggar bimbingan juga mengalami kesulitan dalam belajar, mengelola emosi, rentan terhadap penyakit, yang disebabkan kurangnya kepekaan sosial dan literasi kesehatan. Ditambah lagi dengan latar belakang ekonomi keluarga yang umumnya dari kalangan bawah. Literasi keuangan dirasa perlu ditanamkan sedari dini supaya kelak para murid tumbuh dewasa dan memiliki skill pengelolaan keuangan dengan lebih baik.

Tim Pengabdian kepada Masyarakat Kemitraan Internasional Universitas Ahmad Dahlan (PkM KI UAD) mendapat kesempatan untuk mengambil andil dalam perkembangan Sanggar Bimbingan Permai Penang. Anggota tim merupakan kolaborasi dari Prodi Akuntansi dan Prodi Magister Kesehatan Masyarakat yang telah memiliki pengalaman dalam penguatan sanggar bimbingan di Malaysia. Sebelumnya, Tim PkM KI UAD telah melaksanakan pengabdian di pada Bulan November 2023 secara luring di SBPP dengan berfokus pada peningkatan literasi gizi, pencegahan *bullying* dan kewirausahaan islami yang disertai dengan praktik jual beli.

Pada kesempatan tersebut, tim sekaligus dapat menggali lebih dalam permasalahan yang dialami oleh para murid SBPP. Tim melakukan banyak diskusi untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi oleh murid dengan mempertimbangkan sumber daya dan fasilitas yang tersedia baik dari internal tim maupun pengelola SBPP. Diskusi dilakukan dalam forum bersama para pengelola sanggar bimbingan dan mahasiswa KKN yang ditempatkan di Penang. Hasil diskusi mengerucut pada dua permasalahan yakni: 1. Kesehatan para siswa kurang baik yang disebabkan oleh kebiasaan mereka yang tidak mencerminkan perilaku hidup sehat. Para

murid masih di usia anak-anak yang gemar bereksplorasi dalam mengonsumsi makanan atau jajan sehari-hari. Seringkali anak-anak tidak mengindahkan kebersihan sebelum makan dan minum, 2) Para murid belum mampu mengelola keuangan dan cenderung bersikap boros. Sejumlah orang tua memberikan uang saku untuk anak-anak sebelum ke sekolah namun uang tersebut langsung habis dibelanjakan anak untuk membeli jajan atau mainan. Anak-anak belum cukup *mindful* dan cakap dalam mengelola uangnya.

Kondisi para murid SBPP yang belum mengerti pengelolaan uang sejatinya adalah hal yang umum terjadi. Namun, perlu diperhatikan bahwa literasi keuangan dibutuhkan untuk membuat keputusan keuangan yang tepat di masa depan (2). Anak baru belajar memahami fungsi uang yang bisa digunakan untuk membayar, tetapi belum bisa mengembangkan sistem aturan dan hubungan yang jelas antara berbagai konsep keuangan mulai dari usia tiga tahun (3). Anak mulai dapat membentuk aturan sendiri, membuat hubungan, dan membedakan jenis uang yang berbeda, serta mampu mengelompokkan produk berdasarkan harga pada usia enam tahun. Seiring bertumbuhnya usia anak, mereka tahu bahwa menabung itu baik. Anak yang telah mendapatkan literasi keuangan tentang menabung pun tidak selalu bisa menikmati proses atau pandai menabung. Anak-anak umumnya mulai memahami pentingnya menabung dan kaitannya dengan kesempatan di masa depan saat beranjak usianya hingga dua belas tahun.

METODE

Permasalahan pertama yakni kurangnya perilaku bersih dan sehat (PHBS) perlu dicarikan solusi terbaik yang mungkin dengan sumber daya yang tersedia. Oleh sebab itu sebagai langkah awal maka dilakukan edukasi guna meningkatkan wawasan para murid tentang PHBS tersebut (4). Besar harapan agar setelah mereka terpapar materi edukasi PHBS maka mereka akan bersikap positif dan berperilaku bersih dan sehat (5,6).

Untuk permasalahan kedua yang berkaitan dengan kecenderungan anak bersikap boros, maka diperlukan peningkatan literasi keuangan anak khususnya untuk menabung. Literasi keuangan dan pengetahuan berpengaruh dalam perilaku keuangan dan berinvestasi generasi muda (2,7). Persepsi anak dan lingkungannya tentang pentingnya menabung berpengaruh pada keterlibatan anak untuk menabung. Semakin besar persepsi pentingnya sikap orang tua dan teman sebaya, semakin tinggi keterlibatan anak dalam menabung. Maka dari itu, diperlukan terciptanya persepsi positif tentang menabung dari anak dan lingkungannya termasuk guru dan teman sebaya melalui penyampaian materi literasi keuangan tentang menabung (3,8).

Tim PkM KI UAD mengusung tema Peningkatan Literasi Kesehatan khususnya tentang PHBS dan Literasi Keuangan di Sanggar Bimbingan Permai Penang. Kegiatan telah terlaksana pada tanggal 5-6 Mei 2024 secara daring yang merupakan program lanjutan Peserta didik berpartisipasi dalam pengabdian di ruang kelas SB Permai Penang, Malaysia sementara tim pengabdian menyampaikan materi dari Yogyakarta Indonesia. Sebanyak 7 mahasiswa tergabung dalam tim pengabdian PkM KI UAD di SBPP. Selain itu, tim bekerja sama dengan mitra eksternal yakni PT. Intelektual Pustaka Media Utama (IPMU). PT IPMU yang telah menghadirkan narasumber pada kegiatan pengabdian sebelumnya.

Tahapan kegiatan pengabdian berupa persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan (Tabel 1). Metode pelaksanaan kegiatan utamanya diselenggarakan secara daring. Metode daring dipilih setelah berkomunikasi dengan pihak pengelola SBPP dan mempertimbangkan sumber daya tim pengabdian. Alat yang digunakan dalam kegiatan meliputi komputer, proyektor dan layar. Aplikasi Google Meet dipilih untuk menjadi perantara utama penyampaian materi dan dilengkapi dengan video edukasi serta *e-book* yang telah disiapkan oleh pematari.

Tabel 1. *Langkah Pelaksanaan PkM KI UAD di SB Permai Penang*

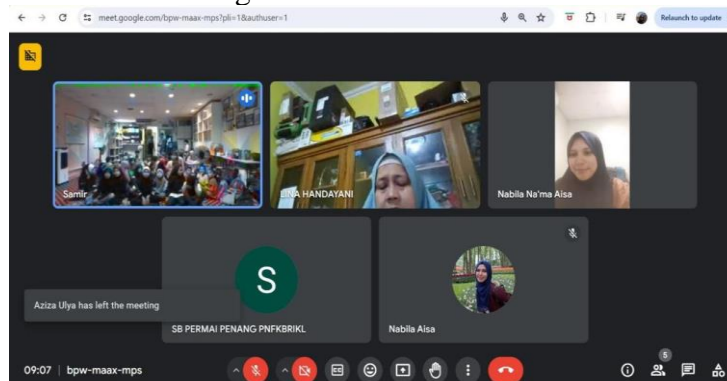
No	Nama	Kegiatan	Waktu
1.	Persiapan	Identifikasi permasalahan dan perumusan solusi Persiapan teknis dan pembuatan materi edukasi	15-16 November 2023 3-4 Mei 2024
2.	Pelaksanaan	Penyampaian materi	5-6 Mei 2024
3.	Evaluasi	Evaluasi pengabdian	6 Mei 2024

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Untuk mempersiapkan program pengabdian, tim berkomunikasi secara langsung baik secara luring maupun daring. Persiapan untuk pengabdian di tahun 2024 ini dimulai sejak Bulan November 2023. Pada waktu itu, tim melakukan visitasi ke Sanggar Bimbingan Permai Penang (SBPP) untuk mendalami situasi dan kondisi, sekaligus melaksanakan kegiatan pengabdian per tahun 2023. Rapat koordinasi kemudian dilakukan melalui Google Meet pada tanggal 3 Mei yang diikuti tim pengabdian di Indonesia dan pengelola SBPP di Malaysia. Dalam rapat tersebut dibahas fiksasi metode penyelenggaraan kegiatan, jadwal dan susunan acara. Pada tanggal 4 Mei, pengelola SBPP di Penang melakukan rapat persiapan teknis bersama para guru di SBPP berikut menyiapkan perangkat yang diperlukan. Di waktu yang sama, tim PkM KI UAD menyiapkan materi yang meliputi pembuatan rekaman video edukasi di Yogyakarta.

Kegiatan edukasi yang pertama dilakukan pada hari Minggu 5 Mei 2024 menggunakan bantuan internet yakni Google Meet. Sebanyak 30 siswa dari usia TK hingga SD turut berpartisipasi (Gambar 1). Agenda diawali dengan *pre-test* yakni praktik mencuci tangan oleh murid-murid dengan arahan para guru di SBPP. Sesaat setelahnya, tim pengabdian UAD menyapa seluruh siswa dan guru secara langsung melalui *google meet*. Para siswa menyambut dengan ceria walaupun komunikasi tidak dilakukan secara luring.

Materi pada hari pertama, 5 Mei 2024, telah dibahas mengenai pola hidup bersih dan sehat (PHBS). Para siswa menyimak materi melalui video yang telah disiapkan oleh tim PkM KI UAD yang memiliki kompetensi dalam bidang kesehatan yang sudah diunggah di saluran YouTube (https://youtu.be/dY2Hjk-PZ9A?si=m_79qTFX2jyNHBnf). PHBS (khususnya di tatanan sekolah) antara lain meliputi: mencuci tangan dengan sabun sebelum dan sesudah makan; mengonsumsi jajanan sehat; menggunakan jamban bersih dan sehat; olahraga yang teratur; memberantas jentik nyamuk; tidak merokok di lingkungan sekolah; membuang sampah pada tempatnya, dan melakukan kerja bakti bersama warga lingkungan sekolah untuk menciptakan lingkungan yang sehat sesuai dengan materi dari Kementerian Kesehatan RI yang bisa diakses umum melalui kemkes.go.id.



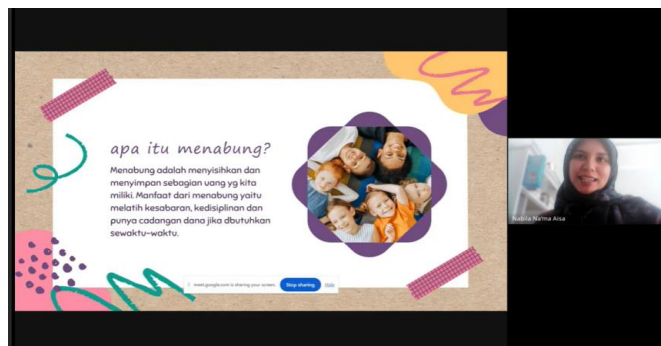
Gambar 1. Dokumentasi kegiatan edukasi PHBS secara daring di SP Permai Penang

Kegiatan ini diikuti secara antusias oleh peserta didik di SB Permai. Sesuai penyampaian materi, tim PkM KI UAD meminta para murid melakukan simulasi cuci tangan secara baik dan benar. Simulasi sekaligus *post-test* ini ditujukan untuk mengevaluasi kemampuan para siswa dalam memahami materi PHBS. Dokumentasi kegiatan dapat dilihat pada Gambar 1. Gambar tersebut menunjukkan bahwa peserta didik mengikuti kegiatan dengan tertib dan penuh semangat.



Gambar 2. Guru-guru SBPP memandu dan memfasilitasi penyelenggaraan PkM KI UAD

Pada hari kedua, 6 Mei 2024, para murid kembali mengikuti kegiatan PkM KI UAD di SB Permai Penang dengan materi literasi keuangan (Gambar 2). Topik yang diangkat adalah menabung dan sedekah. Tim PkM KI UAD senantiasa mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam program pengabdian kepada masyarakat. Sebelum penyampaian materi, guru SBPP memandu seluruh peserta didik untuk mengikuti *pre-test* dengan metode klasikal. Soal disiapkan oleh tim PkM KI UAD yang sudah dikirimkan sebelumnya kepada guru SBPP. Usai mengerjakan *pre-test*, para siswa menyimak materi yang disampaikan oleh tim PkM KI UAD secara daring. Hasil *pre-test* menunjukkan masih sedikit siswa yang memahami konsep, tujuan, manfaat, cara, serta variasi media menabung.



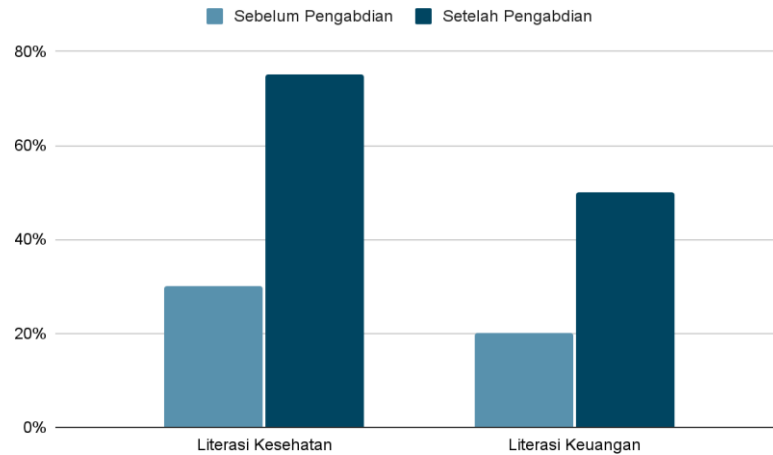
Gambar 3. Penyampaian materi tentang menabung secara daring



Gambar 4. Murid-murid SBPP menyimak materi melalui layar

Pada materi menabung dan sedekah (Gambar 3), dibahas definisi menabung, motivasi, manfaat serta media untuk menabung yang disesuaikan dengan pendekatan untuk anak-anak (Gambar 4). Buku elektronik yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tentang menabung dan berbagi dibacakan pada sesi tersebut. Metode read aloud dipilih untuk memperluas wawasan sekaligus meningkatkan minat baca siswa (9). Selain itu, ditayangkan video edukasi tentang “Andi Tamasya Menabung” yang dapat diakses dari akun *youtube* OJK untuk mengenalkan bank sebagai lembaga keuangan.. Narasumber juga membagikan tips praktis yang bisa diterapkan bagi para siswa yang baru mulai belajar menabung. Peserta didik bersemangat dalam menyimak keseluruhan materi yang cukup bervariasi. Pada akhir sesi, narasumber melakukan *review* materi dari awal hingga akhir untuk menekankan pentingnya menabung dan sedekah. Sebelum mengakhiri kegiatan pengabdian pada hari kedua, guru SBPP mengadakan *post-test* dengan soal yang telah disiapkan tim PkM KI UAD. Hasil *post-test* menunjukkan peningkatan literasi keuangan khususnya yang terkait dengan menabung. Sebagai bentuk apresiasi karena telah mengikuti kegiatan dengan baik, tim memberikan hadiah untuk semua murid yang disiapkan oleh guru SBPP.

Hasil *post-test* peserta didik SBPP pada kedua materi, kesehatan dan keuangan, memperlihatkan dampak positif yang telah dirasakan target utama pengabdian ini. Pada Gambar 5, literasi kesehatan murid SBPP tampak mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Praktek mencuci tangan dapat diikuti dengan baik oleh seluruh peserta didik lintas usia. Terdapat peningkatan literasi keuangan walaupun tidak sebanyak literasi kesehatan. Hal ini dikarenakan siswa yang hadir didominasi usia TK atau sedang dalam fase belajar membaca pada hari kedua saat penyampaian materi. Kemampuan anak-anak tersebut dalam memahami konsep keuangan tentu belum maksimal.



Gambar 5. Peningkatan Literasi Kesehatan dan Keuangan Murid SB Permai Penang

Selain mengevaluasi pemahaman siswa melalui test, tim PkM KI UAD juga melakukan evaluasi kegiatan dengan pengelola SBPP secara daring. Pengabdian dengan metode daring perdana diselenggarakan dengan tim PkM KI UAD. Pelaksana di lapangan menyampaikan beberapa kesulitan seperti sinkronisasi perangkat pendukung seperti *googlemeet*, layar, dan *sound*. Dari sisi peserta, kebanyakan siswa yang hadir pada hari kedua adalah seusia TK. Jumlah guru yang bisa membantu mengakomodasi kegiatan tidak banyak terlebih saat hari kerja.

SIMPULAN

Kegiatan PkM berupa edukasi kesehatan tentang PHBS dan literasi keuangan tentang menabung telah berjalan dengan optimal. Seluruh unsur yang terlibat baik siswa, pemateri dan pengelola serta guru di SB Permai mengikuti kegiatan dengan antusias. Peserta dapat menyerap ilmu dan informasi yang diharapkan dapat diterapkan di lingkungan sanggar belajar dan ditularkan di rumah dan lingkungan yang lebih luas. Selain itu, materi dalam bentuk video rekaman yang telah disiapkan oleh tim PkM KI UAD dapat digunakan kembali oleh SBPP untuk kegiatan edukasi nantinya. Saran untuk kegiatan di masa depan yang diadakan secara daring adalah memilih waktu akhir pekan. Saat akhir pekan, banyak mahasiswa Indonesia setempat yang dapat membantu memfasilitasi kegiatan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada 1). LPPM UAD yang telah memberikan dukungan dana, 2). Sanggar Bimbingan Permai Penang khususnya pengelola yang berkontribusi aktif sehingga terwujud dampak positif bagi para murid dan 3) PT IPMU yang terlibat sebagai narasumber dalam kegiatan PkM KI UAD.

DAFTAR PUSTAKA

1. BP2MI. Data Penempatan dan Perlindungan Pekerja Migran Indonesia tahun 2023. Pusat Data dan Informasi. 2023.
2. Aisa NN. Do Financial Literacy and Technology Affect Intention to Invest in the Capital Market in the Early Pandemic Period? *J Account Invest*. 2021;23(1):49–65.
3. Te'eni-Harari T. Financial literacy among children: the role of involvement in saving money. *Young Consum*. 2016;17(2):197–208.

4. Manyullei S, Saleh LM, Arsyi NI, Azzima AP, Fadhilah N. Penyuluhan Pengelolaan Sampah dan PHBS di Sekolah Dasar 82 Barangmamase Kecamatan Galesong Selatan Kab. Takalar. *J Altifani Penelit dan Pengabdi Kpd Masy*. 2022;2(2):169–75.
5. Julianti R, Nasirun HM. Pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Di Lingkungan Sekolah. *J Ilm Potensia [Internet]*. 2018;3(2):11–7. Available from: www.dinkes.go.id
6. Rusdi MS, Efendi MR, Rustini R, Afriyani A, Putri LEP, Kamal S, et al. Edukasi Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sebagai Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19. *J Altifani Penelit dan Pengabdi Kpd Masy*. 2021;1(1):47–51.
7. Aisa NN, Ainy RN, Syahira Q. Financial Literacy and Knowledge on Intention in Sustainable and Responsible Investment. *J REKSA Rekayasa Keuangan, Syariah dan Audit [Internet]*. 2023;10(2):101–9. Available from: <http://journal2.uad.ac.id/index.php/reksa/index10.12928/jreksa.v10i2.8987>
8. Aisa NN, Fitriani D, Humairo A. What Drives Investment Intention in Indonesia AKURASI. *AKURASI*. 2022;4.
9. Aisa NN, Hartanto D, Sofiana L. Peningkatan Literasi Keuangan bagi Siswa SB At-Tanzil Ampang Malaysia melalui Praktik Perencanaan Keuangan. *Pros Semin Nas Pemberdaya Masy*. 2023;(November):15–6.